



---

---

## Pendidikan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sejahtera Sebagai Kepedulian Terhadap Lingkungan

Prasita Puspita Sari<sup>1</sup>, Eva Lafiani<sup>2</sup>, Sofiyatus Sholikhah<sup>3</sup>, Nur Ngazizah<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: [prasitapuspita98@gmail.com](mailto:prasitapuspita98@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepedulian masyarakat terhadap lingkungan melalui program Bank Sampah Sejahtera sebagai pendidikan lingkungan masyarakat di desa Salam, Gebang, Purworejo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan, video, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan desa Salam telah mulai menggerakkan seluruh elemen masyarakat untuk peduli dengan sampah. Penanganan dan pengelolaan sampah yang benar sangat penting untuk dilakukan sehingga menjadi tempat untuk belajar tentang pengelolaan sampah yang benar, memulai membangun kesadaran akan penanganan dan pengelolaan sampah dengan membentuk bank sampah berbasis pendidikan lingkungan. Bank Sampah Sejahtera ini berpotensi untuk tumbuh dan berkembang dengan konsisten melakukan kegiatan menabung sampah yang telah berlangsung.

**Kata Kunci:** *Bank Sampah, Kepedulian, Pendidikan Lingkungan*

### Abstract

This study aims to determine the community's concern for the environment through the Sejahtera Waste Bank program as community environmental education in Salam village, Gebang, Purworejo. This study uses a descriptive type of research with a qualitative approach by collecting data sourced from interviews, field notes, videos, and documentation. The results show that Salam village has started to mobilize all elements of society to care about waste. Proper waste handling and management is very important to do so that it becomes a place to learn about proper waste management, start building awareness of waste handling and management by establishing a waste bank based on environmental education. The Prosperous Waste Bank has the potential to grow and develop by consistently carrying out waste saving activities that have been taking place.

**Keywords:** *Waste Bank, Concern, Environmental Education*

### PENDAHULUAN

Purworejo adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah. Purworejo dibagi menjadi beberapa kecamatan. Salah satu kecamatan di Purworejo bernama Gebang. Gebang memiliki keadaan geografi wilayah yang cukup beragam, yaitu pedesaan dan perkotaan. Gebang juga terdiri dari wilayah pegunungan dan dataran. Desa Salam yang merupakan desa di kecamatan Gebang memiliki keadaan geografi berupa wilayah pegunungan. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2021, luas wilayah di desa Salam yaitu seluas 2,81 km<sup>2</sup> dan presentase terhadap kecamatan sebanyak 3,93% serta jumlah penduduk sebanyak 623 jiwa (katalog BPS). Dengan banyaknya jumlah penduduk yang telah

disebutkan membuat desa Salam tidak lepas dari penyumbang sampah atau limbah yang mengakibatkan permasalahan lingkungan.

Permasalahan lingkungan hidup juga dapat terjadi dalam pengelolaan sampah yang kurang tepat. Pembuangan sampah yang tidak diurus dengan baik dapat menimbulkan permasalahan yang besar, seperti membuang sampah di jalanan dan saluran air. Akibat membuang sampah sembarangan memang tidak dirasakan waktu membuang sampah, namun akibatnya dirasakan di masa yang akan datang. Sampah yang dibuang sembarangan akan menyebabkan banjir akibat saluran air yang tersumbat dengan sampah sehingga terjadi kerusakan lingkungan. Selain itu pengelolaan sampah dengan cara dibakar masih sering terjadi di kalangan masyarakat sehingga menimbulkan pencemaran udara. Pengelolaan sampah dengan cara membuang ke Tempat Pembuangan Akhir sudah mulai tidak relevan lagi dikarenakan penambahan penduduk yang semakin banyak mengakibatkan lahan kota menjadi sempit. Pembuangan sampah pada lahan terbuka akan menyebabkan pencemaran dan membawa dampak negatif bagi masyarakat di sekitarnya. Sehingga menjadi sangat penting adanya upaya untuk meningkatkan pendidikan lingkungan terhadap kepedulian lingkungan bagi generasi muda di Indonesia.

Pendidikan lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan usaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sejatinya manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup supaya tetap terjaga sampai generasi berikutnya. Kewajiban tersebut harus dilakukan karena setiap manusia akan selalu berinteraksi dengan lingkungan hidupnya dan terdapat hubungan saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Lingkungan hidup dijadikan sebagai tempat bagi manusia untuk tumbuh, berkembang, dan selalu dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Upaya untuk meminimalisir kerusakan lingkungan dalam hal pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui program bank sampah. Bank sampah menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle melalui Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah ini merupakan sistem pengelolaan sampah yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya yang dilakukan secara kolektif. Sistem ini dilakukan melalui beberapa mekanisme kerja yaitu pemilahan sampah, penyerahan sampah ke bank sampah, penimbangan sampah, pencatatan, dan pengangkutan sampah. Melalui program bank sampah pengelolaan sampah akan lebih efektif karena sampah akan dikumpulkan dan memiliki nilai ekonomis dan membangun lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat. Melalui program bank sampah, diperkenalkan cara pengelolaan sampah yang benar sehingga akan terwujud rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu dengan adanya program ini dapat mengurangi pencemaran yang diakibatkan oleh sampah dan dijadikan suatu barang yang bernilai ekonomi. Dengan pengelolaan sampah melalui bank sampah akan membawa dampak positif bagi lingkungan.

Pendidikan lingkungan melalui bank sampah memiliki peran dalam membantu masyarakat dalam belajar memilah sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak, sehingga menjadikan kegiatan masyarakat yang bersifat *social engineering*. Pendirian bank sampah juga dapat dijadikan sebagai ajang untuk membina kesadaran masyarakat dalam memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah memiliki nilai jual dan dapat dijadikan sebagai kebiasaan baik sehingga menjadi budaya bagi masyarakat Indonesia.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan, video, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkunjung ke Bank Sampah Sejahtera di desa Salam, kecamatan Gebang, kabupaten Purworejo khususnya pada anggota atau nasabah bank sampah yang dikelola langsung oleh remaja desa salam dan waktu penelitian 30 September 2021 yang telah berdiri sejak tahun 2020.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Program Bank Sampah Sejahtera**

Bank sampah Sejahtera merupakan salah satu program pendidikan lingkungan yang dilaksanakan dalam pengelolaan sampah adalah melalui program bank sampah. Bank sampah merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk menabung sampah, di dalamnya terdapat berbagai kegiatan seperti pemilahan sampah, penimbangan sampah, pencatatan hasil, serta pengolahan sampah menjadi sebuah kerajinan yang dapat menghasilkan uang. Bank sampah Sejahtera yang berdiri sejak tahun 2019 merupakan program bank sampah yang dapat mengurangi volume sampah terbuang, menumbuhkan jiwa wirausaha, serta mengajarkan kepada masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan.

### **Mekanisme Pengelolaan Bank Sampah Sejahtera**

Pengelolaan sampah berbasis bank memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Keuntungan berupa kebersihan lingkungan, kesehatan, hingga peningkatan ekonomi. Secara umum bahwa mekanisme kerja bank sampah sebagai berikut:

- a. Jam kerja, berbeda dengan bank konvensional, jam kerja bank sampah sepenuhnya tergantung kepada kesepakatan pelaksana bank sampah dan masyarakat sebagai penabung. Jumlah hari kerja bank sampah dalam seminggu tergantung kesediaan waktu pengelola bank sampah yang biasanya punya pekerjaan utama.
- b. Penarikan tabungan, uang dapat langsung diambil oleh nasabah atau dicatat dalam buku tabungan yang di persiapkan oleh bank sampah. Biasanya nasabah akan mengambil tabungannya setelah dana yang terkumpul cukup banyak.
- c. Jenis tabungan, pada pengelolaan bank sampah terdapat dua jenis tabungan. Tabungan pribadi dan tabungan kolektif. Tabungan kolektif biasanya ditujukan kepada instansi, kelompok arisan, atau pengajian ibu-ibu PKK.
- d. Jenis sampah, sampah yang bisa ditabung di bank sampah secara umum dikelompokkan menjadi: 1) Kertas, yang meliputi koran, majalah, kardus dan duplex; 2) plastik, yang meliputi plastik bening, botol plastik dan plastik keras; 3) Logam, yang meliputi besi, aluminium dan timah. Bank Sampah dapat menerima jenis-jenis sampah yang ditentukan, sepanjang memiliki nilai ekonomis.
- e. Penetapan harga, setiap jenis sampah sesuai kesepakatan pengurus bank sampah dengan nasabahnya. Harga setiap jenis sampah bersifat fluktuatif tergantung harga pasaran. Harga yang diberikan merupakan harga stabil tergantung harga pasar, jika harga sampah naik ataupun turun, maka nanti nasabah akan diberitahukan saat nasabah datang menyetorkan sampah

kepada bank sampah yang bersangkutan. Cara ini ditempuh untuk memotivasi masyarakat agar memilah, mengumpulkan, dan menabung sampah.

- f. Kondisi sampah, penabung didorong untuk menabung sampah dalam keadaan bersih dan utuh. Harga sampah dalam keadaan bersih dan utuh memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Nasabah juga dianjurkan untuk melakukan pemilahan di rumah mereka sebelum mendistribusikan sampah ke tempat bank sampah.
- g. Berat minimum, agar timbangan sampah lebih efisien dan pencatatan dalam buku rekening lebih mudah, perlu diberlakukan syarat berat minimum untuk menabung sampah, misalnya 1 kg untuk setiap jenis sampah. Sehingga penabung didorong untuk menyimpan terlebih dahulu tabungan sampahnya di rumah sebelum mencapai syarat berat minimum. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong nasabah agar lebih giat dalam mengumpulkan sampah.
- h. Wadah sampah, agar proses pemilahan sampah berjalan baik, penabung disarankan untuk membawa 3 kelompok besar sampah ke dalam 3 kantong yang berbeda meliputi 1) Kantong pertama untuk plastik; 2) Kantong kedua untuk kertas; dan 3) Kantong ketiga untuk logam. Hal tersebut agar memudahkan dalam memilah serta proses penimbangan sampah. Seperti sampah organik tidak dapat dicampur tempatnya dengan sampah plastik, sampah plastik memiliki kantong tersendiri, demikian juga untuk besi.
- i. Sistem bagi, hasil besaran bagi bank sampah tergantung pada hasil rapat pengurus bank sampah. Bank Sampah Sejahtera tidak melakukan sistem bagi hasil sampah untuk para penabung, karena ingin menggerakkan masyarakat untuk gemar memelihara lingkungan. Setiap terjadinya penyeteroran sampah langsung ditimbang lalu dicatat jumlah beratnya. Sampah tersebut disimpan dan dikumpulkan, jika jumlahnya sudah banyak maka pihak bank sampah akan menjualnya kepada bank sampah pusat. Harga sampah tersebut di catat oleh petugas bank sampah di buku tabungan masing-masing nasabah.
- j. Pemberian upah karyawan, tidak semua bank sampah dapat membayar upah karyawannya karena sebagian bank sampah dijalankan pengurus secara sukarela. Namun, jika pengelolaan bank sampah dijalankan secara baik dan profesional, pengelola bank sampah bisa mendapatkan upah yang layak. Menjalankan Bank Sampah seringkali bersifat sukarela (*volunteer*) ini berdasarkan kesadaran dari diri pribadi sendiri agar dapat mengajak masyarakat mau peduli dengan sampah.

#### **Strategi pendidikan lingkungan melalui program bank sampah Sejahtera**

Bank sampah merupakan salah satu bentuk pengelolaan sampah dimana di dalamnya terdapat kegiatan mengumpulkan, memilah sampah, yang nantinya dapat menghasilkan nilai ekonomis bagi para pengelolanya. Namun, disisi lain melalui program bank sampah akan ditumbuhkan budaya positif bagi masyarakat terkait pendidikan lingkungan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam program bank sampah serta kegiatan penunjang lainnya yang mendukung program ini. Upaya pendidikan lingkungan diperlukan strategi yang baik dan benar supaya pendidikan tersebut tertanam secara kuat di dalam diri masyarakat sehingga dapat diaktualisasikan dalam berbagai tempat. Strategi pendidikan lingkungan melalui program bank sampah Sejahtera di desa Salam dilakukan dengan beberapa cara yaitu keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif.

- a. Keteladanan,

Keteladanan menjadi hal yang penting dalam penanaman pendidikan lingkungan seseorang, keteladanan dapat dilakukan dengan cara pemberian contoh dalam melakukan sesuatu

termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik. Tanpa adanya keteladanan, suatu ajaran hanya akan menjadi teori karena tidak direalisasikan dalam suatu perbuatan. Keteladanan terkait pendidikan lingkungan kepada masyarakat dilakukan oleh para pemuda desa. Keteladanan tersebut ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan seperti ikut serta menjadi nasabah bank sampah Sejahtera dan upaya mengurangi produksi sampah.

b. Pembiasaan,

Suatu tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang akan menjadi kebiasaan, jika kebiasaan itu sudah menjadi aktivitas terpola dan tertanam dalam pikiran seseorang akan menjadikan kebiasaan. Konsep seperti itulah yang menjadi strategi pendidikan lingkungan menggunakan pembiasaan. Dalam lingkup masyarakat, warga dibiasakan untuk melakukan perbuatan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Pembiasaan tersebut harus dilaksanakan dalam kesehariannya dan dilakukan secara berulang-ulang. Di bank sampah Sejahtera pembiasaan dilakukan dengan berbagai macam kegiatan seperti menjadikan masyarakat sebagai nasabah aktif bank sampah.

c. Menciptakan suasana yang kondusif,

Pendidikan lingkungan perlu didukung dengan suasana lingkungan yang kondusif, menciptakan suasana yang kondusif merupakan upaya membangun budaya atau kultur yang memungkinkan untuk membangun karakter masyarakat. Jadi suasana yang kondusif merupakan suasana yang mencerminkan peduli lingkungan. Kultur masyarakat yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sangat mendukung pendidikan lingkungan. Suasana lingkungan di desa Salam mempunyai suasana yang kondusif dan mencerminkan kepedulian lingkungan.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan melalui bank sampah di desa Salam, Gebang, Purworejo bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran kritis masyarakat terhadap sampah di lingkungan. Kegiatan rutin yang dilakukan antara lain pengambilan sampah di setiap ketua dasawisma oleh petugas bank sampah, pemilihan sampah, menabung sampah dan pengangkutan sampah oleh bank sampah pusat Purworejo. Pada bank sampah Sejahtera menunjukkan penerapan pendidikan lingkungan sudah berjalan dengan baik. Kegiatan bank sampah juga memberikan dampak pada aspek sosial yaitu menambah keakraban antara pengurus bank sampah dan masyarakat sekitar. Bank sampah pusat kabupaten Purworejo sangat mendukung dan mengapresiasi adanya bank sampah Sejahtera di desa Salam dan berharap bank sampah ini mampu mejadi bank sampah induk untuk area kecamatan Gebang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bank Sampah Sejahtera desa Salam Gebang, dosen serta mahasiswa 7B PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo serta semua pihak yang telah banyak membantu kelancaran dan selesainya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Aisyah. 2017. Kedudukan Guru sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. No. 01. Hal. 9-24.
- Gusmadi, Setiawan. 2018. Keterlibatan Warga Negara (civic engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* No. 1. Hal. 31-37.
- Arifin B, dkk. (2020). Pengelolaan Bank Sampah Dalam Mendukung Go Green Concept Di Desa Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariama. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. Vol. 3 No. 2.

- Gusmadi, Setiawan. 2018. Keterlibatan Warga Negara (civic engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* No. 1. Hal. 31-37.
- Muzdalifah, Isrotul. 2019. Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Skripsi. Universitas Negeri Islam Walisongo, Semarang : Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Pratama, R.A, dkk. (2017). Peluang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan (Studi Kasus: Bank Sampah Malang). *Jurnal teknologi lingkungan*. Vol 18. No 1.
- Purwanti, Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. Dwijacendekia *Jurnal Riset Pedagogik* No. 2. Hal. 14-20.
- Rahman, Reksa Pambudi. 2017. Pengaruh Keberadaan Bank Sampah Terhadap Reduksi Produk Sampah di Kota Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Geografi.
- Rahmawati, Ira dan I Made Suwanda. 2015. Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. No, 03. Hal. 71-88.
- Riani, Rima Ayu. 2017. Bank Sampah Mandiri Sejahtera Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Di Kelurahan Proyonanggan Utara Batang. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Santoso, P. (2020). Pengembangan Manajemen Bank Sampah “Safa Marwa” Desa Wonokromo Bantul. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 27-32.
- Silfiana, Leha dan Samsuri. 2019. Keterlibatan Warga Negara Muda Dalam Gerakan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Studi Pemuda* No. 2. Hal. 127-139.
- Suhrman, G. (2017). Manajemen Bank Sampah Syari’ah Berbasis Eco-Campus (Sebuah Tawaran Menuju UIN Mataram sebagai Green Campus). *IQTISHADUNA*, 8(2), 285-316.
- Suswanti, A. L. (2018). Analisis framing literasi lingkungan di kawasan bebas sampah kota bandung. *Acta Diurna*, 14(1), 17–27.
- Syawaludin, Ahmad dan Sri Marmoah. 2018. Reward and Punishment of Behaviorism Learning Theory and its Imlemenetation in Elementary School. *SHEs: Conference Series* 1. No. 1. Hal. 18-23.
- Ulfah, N. A., Normelani, E., & Arisanty, D. (2016). Studi Efektifitas Bank Sampah sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(5).
- Widiyanto, Agnes Fitria dan Rahab. 2017. Community participation in bank of garbage: Explorative case study in Banyumas Regency. *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*. No, 4. Hal. 367-376.